

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai beragam kesempatan sumber daya alam yang dapat dimaksimalkan dengan proses mengelola dan pembangunan nasional. Perencanaan dan pembangunan yang baik pada masing-masing wilayah menjadi dasar dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, untuk mendapat pembaharuan nasional yang baik dibutuhkan kolaborasi pengelola kebijakan dan kelompok swasta ketika merancang dan mendorong perekonomian daerah. Perlunya pertimbangan kemampuan dalam perencanaan daerah bertujuan untuk menganalisis potensi, menentukan prioritas sektoral supaya sektor tersebut mampu berkembang dengan pesat serta dapat berkontribusi terhadap PDRB (Mahaesa & Huda, 2022).

Pembangunan ekonomi yang pesat berdampak pada kemakmuran suatu negara, akan tetapi terjadi konsekuensi pada kelompok masyarakat dengan kategori berpenghasilan tinggi dengan kelompok berpenghasilan rendah yang ditandai dengan munculnya kesenjangan ekonomi. Kesuksesan implementasi pembangunan ekonomi dilihat pada kesanggupan dalam memanfaatkan potensi sumber daya ekonomi yang dimilikinya (Rasulong & Zaimuddin, 2020).

Pembangunan ekonomi daerah adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat keseluruhan dalam pengelolaan sumberdayanya serta membentuk model kemitraan baru antara pemerintah dengan sektor

swasta demi terwujudnya lapangan pekerjaan serta mendorong pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Meningkatnya kesempatan kerja dan daya saing masyarakat daerahnya merupakan tujuan utama dalam pembangunan ekonomi daerah. Dalam mencapai tujuan tersebut, dalam mengambil langkah utama pembangunan daerah yang di mana sumber dayanya dapat menaksir potensi seperlunya yang harus dilakukan secara bersama oleh pemerintah daerah dan masyarakat. Adanya potensi ekonomi di tiap daerah harus digali dan juga dimanfaatkan secara efektif dan efisien dengan maksud menopang pembangunan ataupun pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Soebagiyo & Hascaryo, 2015).

Keikutsertaan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi termasuk salah satu indikator dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi suatu daerah (Astuti & Hidayat, 2021). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator berhasil tidaknya dalam proses pembangunan suatu wilayah karena pembangunan ekonomi menyangkut dengan pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator yang dipergunakan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi adalah dengan tingkat pertambahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rachman, 2019). Sektor unggulan merupakan sektor dengan keunggulan komparatif yang mampu memberikan kontribusi dan mempercepat pembangunan daerah maupun pertumbuhan ekonomi daerah berdasarkan kekuatan sektor terkait sekaligus mendorong proses produk domestic daerah lainnya. Dengan memaksimalkan sektor unggulan pada suatu daerah dapat menumbuhkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Mahaesa & Huda, 2022).

Jawa Timur sebagai salah satu Provinsi dengan 38 Kota atau Kabupaten yang tercatat mempunyai jumlah penduduk sebanyak 41.149.974 jiwa. Jawa Timur mampu mengungguli laju perekonomian pada tingkat nasional dikarenakan termasuk dalam wilayah dengan pertumbuhan ekonomi moneter yang relatif tinggi. Laju perekonomian Jawa Timur lebih baik dari Provinsi lainnya yang ada di Jawa dan Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu Provinsi yang mempunyai signifikansi perekonomian yang cukup tinggi dengan menempati urutan terbesar kedua setelah Provinsi DKI Jakarta, yang berkontribusi sebesar 14,57 persen terhadap PDRB nasional. Besarnya PDRB Jawa Timur tidak terlepas dari kontribusi Kabupaten ataupun Kota pada wilayah tersebut (Anonim, 2022). Kontributor terbesar untuk perekonomian Provinsi Jawa Timur tentu berada di Kabupaten atau Kota sekitar ibukota Provinsi, yaitu Kabupaten Pasuruan yang menjadi penggerak perekonomian Jawa Timur.

Kabupaten Pasuruan adalah salah satu Kabupaten dari 38 Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Pasuruan termasuk salah satu Kabupaten dengan peringkat ketiga penyumbang PDRB terbesar di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Pasuruan adalah kabupaten yang mempunyai potensi sumber daya yang sangat kaya atau melimpah. Kabupaten Pasuruan terbagi pada 24 kecamatan, 24 kelurahan, dan 341 desa. Kabupaten Pasuruan berperan penting dalam menopang perekonomian yang ada di Provinsi Jawa Timur maupun Nasional yang dimana Kabupaten Pasuruan mempunyai kontribusi yang tinggi pada sektornya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan suatu proses berkelanjutan dalam terciptanya kesejahteraan masyarakatnya.

Dengan berbagai macam hasil sektor-sektor ekonomi Kabupaten Pasuruan sangatlah menopang akan pertumbuhan ekonomi yang ada. Kabupaten Pasuruan memiliki luas wilayah 1.474,02 km² terletak antara 112°33'55" hingga 113°05'37" Bujur Timur antara 7°32'34" hingga 7°57'20" Lintang Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 1.615.420 jiwa pada tahun 2021. Banyaknya penambahan jumlah penduduk pada suatu daerah membuat ketidakseimbangan dalam daya dukung dan daya tampung serta adanya perbedaan pada kondisi perekonomian, sumber daya yang dimiliki, kebutuhan ekonomi dan struktur perekonomian yang dimiliki oleh setiap daerah. Dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru menjadi salah satu pendorong dalam peningkatan ekonomi. Potensi utama yang dimiliki oleh Kabupaten Pasuruan adalah didominasi oleh sektor industri pengolahan karena wilayah tersebut memiliki daya tarik sebagai kawasan industri yaitu Pasuruan Industrial Estate Rembang (PIER) dengan jumlah perusahaan sebanyak 48 perusahaan serta Kabupaten Pasuruan mempunyai letak geografis yang strategis berada pada jalur ekonomi Surabaya-Jember atau Banyuwangi atau Bali, Surabaya–Malang, dan Malang-Jember atau Banyuwangi atau Bali. Dengan mengandalkan sektor industri pengolahan sebagai sektor utama perekonomian, tetapi dapat diperoleh juga oleh sektor-sektor lainnya yang dapat diandalkan guna mencapai peningkatan PDRB di Kabupaten Pasuruan.

Tapal Kuda merupakan sebuah nama daerah di Provinsi Jawa Timur yang termasuk dalam salah satu lokasi perekonomian yang strategis tepatnya terletak di bagian timur Provinsi Jawa Timur, karena wilayah tersebut termasuk dalam jalur penghubung antara Pulau Jawa-Bali. Sebutan Tapal Kuda karena dalam

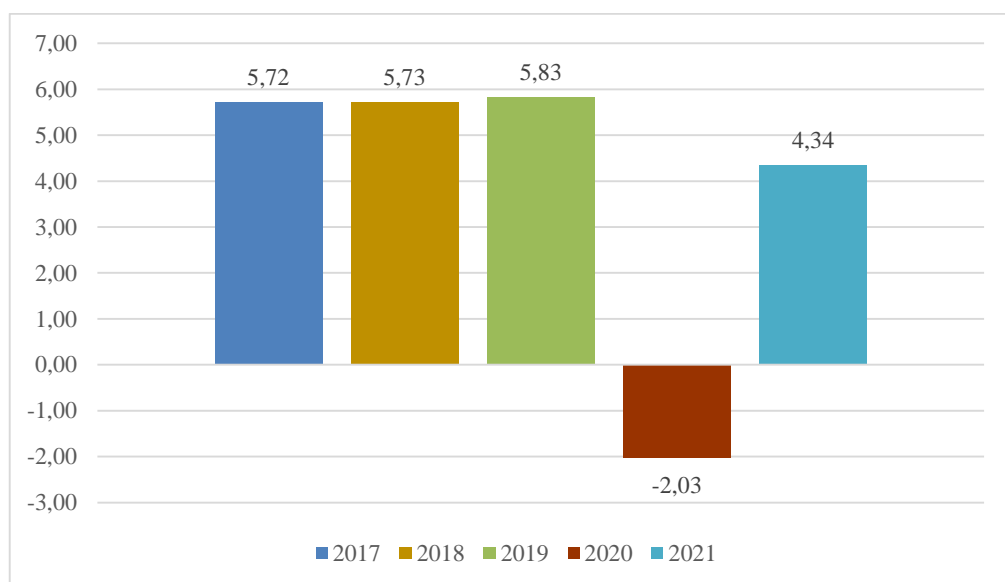
peta bentuk kawasan tersebut mirip dengan tapal kuda. Kawasan tersebut meliputi Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Jember, Situbondo, Bondowoso dan Banyuwangi. Pada kawasan ini, terdapat Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton yang merupakan salah satu PLTU terbesar di Indonesia yang mengalirkan listrik Jawa-Bali dengan kapasitas terbesar di Indonesia yaitu 815 MW. Dengan begitu, dalam penelitian ini memilih satu kabupaten lain yaitu Kabupaten Probolinggo dikarenakan jika dilihat dari PDRB yang dimiliki kabupaten tersebut memiliki perbedaan dan wilayah yang saling berdekatan. Potensi utama yang dimiliki oleh Kabupaten Probolinggo adalah didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Risqullah & Pratama, 2022) Kabupaten Probolinggo pada dasarnya memiliki potensi dalam sektor pertaniannya, dikarenakan mempunyai bermacam-macam sub sektor pertanian yang dimiliki misalnya seperti tanaman pangan contohnya seperti (padi, jagung, kacang tanah dan lain sebagainya), tanaman hortikultura contohnya seperti (bawang merah, kentang, tomat, kubis kol dan masih banyak lagi), sedangkan tanaman perkebunan contohnya seperti (kelapa, teh, kopi, cengkeh dan lainnya), kehutanan bahkan perternakan dan perikanan. Oleh karena itu, perlunya dijaga dan terus dikembangkan sektor pertanian tersebut karena mempunyai peran penting bagi perekonomian di Kabupaten Probolinggo selain peran dari masyarakat sendiri tentunya masih dibutuhkan peran dari pihak pemerintah ataupun lainnya. Potensi kedua diduduki oleh sektor industri pengolahan karena wilayah tersebut memiliki daya tarik sebagai kawasan industri yang salah satunya yaitu kawasan industri Paiton Energy yang bergerak di bidang pembangkit listrik dan telah mengoperasikan

ting Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) serta menghasilkan sekitar 13.500 GWh listrik pertahun dengan kontribusi 10% dari konsumsi listrik tahunan di Pulau Jawa-Bali.

Untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan peningkatan pada kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka dengan menjadikan penggerak dalam pembangunan ekonomi didasari atas pembangunan pada sektor unggulan. Sektor unggulan dapat digambarkan sebagai sektor yang dapat menekan pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan pada sektor lainnya. Dalam proses produksinya, sektor tersebut memasok inputnya kepada sektor-sektor yang memakai output dari sektor-sektor unggulan (Qubro et al., 2021).

Gambar 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pasuruan 2017-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Dari gambar 1.1 dapat diketahui total laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi dengan

kecenderungan menurun. Berdasarkan pada tahun 2017, laju pertumbuhan Kabupaten Pasuruan sebesar 5,72 persen mengalami peningkatan di tahun 2018 sebesar 0,01 persen menjadi 5,73 persen. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya produksi pada semua lapangan usaha yang telah mengalami pertumbuhan positif salah satunya pada sektor industri pengolahan. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,1 persen menjadi 5,83 persen pada tahun 2019 dikarenakan adanya sektor yang mengalami pertumbuhan positif salah satunya yaitu sektor transportasi dan pergudangan. Akibat pandemi covid-19 pada tahun 2020 terjadi penurunan laju paling tinggi sebesar -2,03 persen yang berdampak mengalami pertumbuhan negatif pada seluruh lapangan usaha. Selanjutnya pada tahun 2021 terjadi peningkatan pertumbuhan sebesar 6,37 persen menjadi 4,34. Peningkatan pertumbuhan ekonomi paling tinggi dicapai oleh sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sehingga distribusi barang dan penjualan dapat lebih mudah dikarenakan tidak adanya kegiatan pembatasan social berskala besar (PSBB) dan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan mikro (PPKM) tidak berlangsung lama (Anonim, 2022).

Kabupaten Pasuruan mempunyai sektor penopang perekonomian baik pada sektor unggulan dan sektor non unggulan antara sektor satu dengan sektor lainnya berpotensi sebagai sektor utama daerah. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Kabupaten Pasuruan mempunyai sektor penyumbang PDRB yang besar yaitu pada sektor industri pengolahan. Dikarenakan Kabupaten tersebut dikelilingi oleh sektor industri dengan PIER nya. Dengan begitu, dengan diadakannya *booster* program pada tahun 2021 dapat

memberikan kontribusi sebesar 60,25 persen yang membantu membangkitkan sektor industri pengolahan dari tahun sebelumnya. Dengan kecenderungan menurun akibat dampak pandemi covid pada pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terjadi di Kabupaten Pasuruan, sehingga dalam penelitian ini dibutuhkan analisis yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PADA PEREKONOMIAN KABUPATEN PASURUAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Sektor-sektor ekonomi apakah yang menjadi sektor unggulan dan sektor non unggulan di Kabupaten Pasuruan?
2. Apakah terdapat sektor yang menghambat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan?
3. Sektor-sektor ekonomi apakah yang memiliki keuntungan lokasional di Kabupaten Pasuruan?
4. Bagaimana klasifikasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan tipologi klassen?
5. Bagaimana perbandingan rasio pertumbuhan Kabupaten Pasuruan?
6. Bagaimana kontribusi dari sektor unggulan yang ada dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas, maka ditetapkan tujuan yang tercapai dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui sektor unggulan dan sektor non unggulan di Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui sektor yang menghambat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengetahui sektor yang memiliki keuntungan lokasional di Kabupaten Pasuruan.
4. Untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan tipologi klassen.
5. Untuk mengetahui perbandingan rasio pertumbuhan Kabupaten Pasuruan.
6. Untuk mengetahui kontribusi dari sektor unggulan yang ada dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan.

1.4 Ruang Lingkup

Berikut ruang lingkup agar peneliti dapat terfokus dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Penelitian ini mencakup data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
2. Penelitian membahas terkait pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan menggunakan analisis *Location*

Quotien (LQ), Shift Share, Tipology Klassen, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Kontribusi Sektoral, dan Overlay.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu terdapat manfaat yang berguna bagi instansi maupun peneliti itu sendiri. Adapun manfaat penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Pasuruan

Diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai masukan dan bahan referensi pemerintah daerah Kabupaten Pasuruan untuk bahan pertimbangan strategi terkait kebijakan pembangunan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan.

2. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini digunakan peneliti sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai bahan referensi dalam mengkaji lebih lanjut pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan.